



## **Pelatihan Dan Pendampingan *Basic Accounting* Pada Kelompok Usaha Kripik Pakis Di Dusun Gule Liat Desa Setiling Batukliang Utara Dengan Memanfaatkan Media *Mainstream***

**Endar Pituringsih\*, Lilik Handajani, Ayudia Sokarina, Pipit Rismayani Ulfa, Hidayatul Akma**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

### *Article history*

Received: 15-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 26-11-2025

### *\*Corresponding Author:*

**Endar Pituringsih,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Indonesia

Email:

[Endar07ringsih@gmail.com](mailto:Endar07ringsih@gmail.com)

**Abstract:** The training and mentoring activities on financial reporting using basic accounting and the utilization of mainstream media were carried out for the Pakis chips business group in Gule Liat Hamlet, Setiling Village, Batukliang Utara District, Central Lombok Regency. The purpose of this program is to provide knowledge and practical skills for the Pakis chips business group in Gule Liat Hamlet, Setiling Village, Batukliang Utara District, Central Lombok Regency regarding basic accounting and mainstream media. It is expected that the group will be able to conduct accurate bookkeeping and record-keeping using proper basic accounting methods. In addition, the training is designed to equip participants with both knowledge and skills in financial reporting and the use of mainstream media, which are expected to foster greater independence in entrepreneurship and ultimately increase income. This training activity is specifically targeted at the Pakis chips business group in Gule Liat Hamlet, Setiling Village, Batukliang Utara District, Central Lombok Regency. The implementation is carried out through the delivery of relevant materials. Another expectation of this activity is that it will serve as a platform for community service, particularly by providing education and training on mainstream media and basic accounting for the Pakis chips business group.

**Keywords :** Introduction to Basic Accounting, Mainstream Media, Recording and Bookkeeping, Pakis Chips Business Group

**Abstrak:** Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan pelaporan keuangan dengan *basic accounting* dan pemanfaatan media *mainstream* bagi kelompok usaha kripik pakis di Dusun Gule Liat Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan serta bekal keterampilan bagi kelompok usaha kripik pakis di Dusun Gule Liat Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah mengenai *basic accounting* dan media *mainstream*. Diharapkan kelompok usaha mampu melakukan pencatatan dan pembukuan dengan *basic accounting* yang benar. Selain itu, kegiatan pelatihan dapat memberikan pengetahuan dengan bekal keterampilan *basic accounting* dalam penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan media *mainstream* yang nantinya diharapkan memiliki kemandirian yang baik dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kegiatan pelatihan ini akan ditujukan pada Kelompok Usaha Kripik Pakis di Dusun Gule Liat Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pemberian materi yang relevan. Harapan lain dari kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya memberikan penyuluhan dan pelatihan media *mainstream* dan *basic accounting* bagi kelompok usaha kripik pakis.

**Kata Kunci :** Pengenalan *Basic Accounting*, Media *Mainstream*, Pencatatan dan Pembukuan, Kelompok Usaha Kripik Pakis

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 8 kecamatan yang rata-rata tersebar sebagai daerah wisata, baik wisata alam maupun agro wisata, desa setiling terletak tepat di sebelah selatan kaki gunung rinjani. Desa setiling merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Batukliang Utara memiliki potensi wisata yang sangat besar. Selain wisata desa ini juga memiliki kelompok-kelompok usaha salah satunya adalah kelompok usaha kripik pakis yang terletak di dusun Gule Liat, Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Sebagian warga di lingkungan dusun Gule Liat menekuni usaha di bidang industri kripik pakis sebagai usaha sampingan mereka untuk mencari pendapatan diluar pertanian, dikarenakan usaha kripik ini sangat menguntungkan

Industri kripik pakis sebagai peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat dusun Gule Liat karena bahan baku yang mudah didapat dari potensi sumber daya alam daerah tersebut. Biasanya pakis hanya dijadikan sebagai sayuran yang berkuah yang hanya bertahan beberapa jam, namun sekarang pakis diubah menjadi kripik yang dapat bertahan hingga lebih dari satu minggu. Bahan dasar dari produksi kripik pakis sangat sederhana, yaitu berasal dari tumbuhan pakis yang jumlahnya sangat banyak di dusun Gule Liat. Saat ini, jumlah anggota kelompok pada usaha kripik pakis ini terdiri dari 16 orang.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa produksi kripik pakis dilakukan secara terus menerus. Dengan frekuensi produksi kripik pakis yang terus menerus dan penghasilan yang tidak menentu dari usaha kripik pakis, padahal potensi yang dimiliki cukup baik di daerah tersebut. Untuk mencapai kesuksesan dalam usaha, selain memperhatikan proses produksi, perlu juga diketahui bagaimana cara untuk memasarkan produk melalui media-media *mainstream* untuk meningkatkan pendapatan. Media *mainstream* belakangan ini dijadikan sebagai media utama yang digunakan oleh para *entrepreneur* untuk mendistribusikan produk.

Upaya untuk memanfaatkan media *mainstream* akhir-akhir ini bukan lagi hal yang sekedar perlu untuk dilakukan, tetapi sudah seharusnya dan wajib untuk dilakukan terutama bagi para penggiat bisnis. Media *mainstream* merupakan salah satu media yang melesat cukup cepat karena penggunaannya yang mudah dan siapa saja dapat mengaksesnya. terlepas dari itu, dalam pemanfaatan media *mainstream* dalam dunia bisnis perlu adanya pendampingan utnuk mencapai penggunaan media sesuai dengan apa yang ditujukan. Salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh kelompok ushaa adalah pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik oleh pelaku bisnis. Laporan keuangan atau pembukuan dalam Perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi. Menurut UU Nomor 28 tahun 2007 pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, begitu juga laporan keuangan harus di susun secara rapi, teratur, benar dan tertib.

Persoalan lain yang dihadapi oleh kelompok usaha kripik pakis adalah terkait dengan peralatan yang digunakan, kelompok usaha ini tidak memiliki peralatan yang memadai sehingga produksi dilakukan di rumah masing-masing anggota yaitu satu rumah dikerjakan oleh tiga orang anggota. Lingkup pemasaran kripik pakis hanya pada dua titik yaitu di desa Setiling dan pasar tratak. Kondisi pemasaran yang seperti ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan media *mainstream* untuk dapat memasarkan produk lebih banyak dan tersebar di seluruh wilayah, dengan penyebaran yang cukup baik maka akan memberikan pengaruh pada pendapatan yang meningkat dan pencatatan pembukuan keuangan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan trasnparansi pada kelompok usaha tersebut.

Dalam rangka pengenalan media *mainstream* dan *basic accounting* pada kelompok usaha kripik pakis di dusun Gule liat, Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara. Diperlukan pengelolaan secara menyeluruh terhadap sumber daya yang ada pada kelompok tersebut.

## METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah, tutorial, dan diskusi. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan penyuluhan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan dengan *basic accounting* dan manfaat media *mainstream* yang dapat digunakan untuk pengurus dan anggota Kelompok Usaha Kripik Pakis di dusun Gule Liat Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan pelatihan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan dengan *basic accounting* yang dapat digunakan pada Kelompok Usaha Kripik Pakis di dusun Gule Liat Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara dengan praktik secara langsung.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pengenalan penyusunan laporan keuangan dengan *basic accounting* dan pengembangan wirasusaha mereka melalui pemanfaatan media *mainstream*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah pada hari Sabtu 28 Juni 2024 pada pukul 12.00 WITA. Peserta pengabdian dihadiri oleh 18 peserta kelompok usaha pengolahan kripik pakis di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian telah melakukan pemberitahuan informasi secara langsung kepada kepala desa di Desa Setiling yang kemudian disampaikan pada setiap pengurus dan pengelola kelompok usaha pengolahan kripik pakis. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai *basic accounting* dan pemanfaatan media *mainstream* untuk pemasaran produk bagi kelompok usaha kripik pakis, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi antara pemateri dan peserta pengabdian.

Kelompok Usaha Kripik Pakis di Dusun Gule Liat, Desa Setiling, merupakan salah satu usaha mikro yang memiliki potensi ekonomi cukup besar karena memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah. Daun pakis yang biasanya hanya digunakan sebagai sayuran, diolah menjadi kripik yang memiliki daya tahan lebih lama. Inovasi ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat jika dikelola dengan baik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok usaha ini adalah rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum terbiasa membuat pencatatan transaksi secara sistematis, sehingga mereka sering kali hanya mengandalkan ingatan untuk menghitung keluar-masuk uang. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah keuntungan, kerugian, maupun perkembangan usaha setiap bulannya. Padahal, laporan keuangan sederhana seperti catatan kas harian atau buku penjualan dapat menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Menurut Agustina et al. (2019), laporan keuangan yang rapi dapat membantu UMKM dalam mengukur kinerja usaha secara objektif dan mendukung transparansi.

Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya pemahaman mengenai *basic accounting* di kalangan pelaku UMKM. Sebagian besar anggota kelompok tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar sederhana, misalnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Akibatnya, mereka tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan usaha. Penelitian Nuvitasari & Martiana (2019) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur, sehingga mempermudah mereka untuk mendapatkan akses pada pembiayaan formal, termasuk pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

Selain masalah pencatatan keuangan, kelompok usaha kripik pakis juga menghadapi tantangan besar dalam aspek pemasaran. Produk mereka hingga kini masih dipasarkan secara terbatas di lingkungan lokal, seperti Desa Setiling dan Pasar Tratak. Jangkauan pemasaran yang sempit membuat produk kurang dikenal oleh masyarakat luas. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan pendapatan menjadi terbatas dan tidak sebanding dengan potensi produksi yang ada. Penelitian Ulfatimah (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dan strategi pemasaran digital yang tepat dapat meningkatkan jumlah pelanggan secara signifikan, sehingga UMKM dapat menjangkau pasar regional bahkan nasional dengan biaya promosi yang lebih rendah.

Di era digital saat ini, pemanfaatan media mainstream seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi pesan singkat merupakan kebutuhan mendasar yang tidak bisa dihindari oleh pelaku usaha. Sayangnya, kelompok usaha kripik pakis masih belum mampu mengoptimalkan teknologi ini. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan digital menjadi salah satu penyebab utama keterbatasan tersebut. Jika mereka dapat memanfaatkan platform digital, maka jangkauan pemasaran akan lebih luas dan proses komunikasi dengan konsumen lebih efisien. Penelitian Safi'i, Umayyah, & Jamilah (2022) membuktikan bahwa pendampingan penggunaan media sosial pada UMKM dapat meningkatkan penjualan, memperkuat interaksi dengan konsumen, serta memperluas jaringan pemasaran secara signifikan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan peralatan produksi. Saat ini, proses produksi kripik pakis masih dilakukan di rumah masing-masing anggota kelompok dengan fasilitas yang sangat terbatas. Akibatnya, kualitas dan kuantitas produk tidak seragam, sehingga menyulitkan pengendalian mutu. Padahal, konsistensi kualitas merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga loyalitas konsumen dalam jangka panjang. Jika mutu produk tidak stabil, konsumen berisiko beralih pada produk lain yang dianggap lebih terpercaya. Hardiningsih, Oktaviani, & Sunarto (2016) menegaskan bahwa konsistensi kualitas sangat menentukan keberlangsungan usaha kecil dalam menghadapi persaingan pasar.

Rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha juga menjadi kendala signifikan. Banyak anggota kelompok masih menganggap usaha kripik pakis hanya sebagai kegiatan sampingan, bukan sebagai bisnis utama yang perlu direncanakan dengan serius. Akibatnya, strategi pengembangan usaha tidak disusun secara matang dan orientasi jangka panjang kurang diperhatikan. Padahal, perencanaan bisnis yang jelas merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Temuan Hendriani (2012) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia menghadapi kendala serupa, yaitu keterbatasan modal, masalah pemasaran, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam hal manajemen dan pengelolaan bisnis.

Jika berbagai permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka potensi kripik pakis sebagai produk khas Desa Setiling tidak akan berkembang secara maksimal. Padahal, produk ini memiliki keunikan yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan maupun konsumen lokal sebagai oleh-oleh khas daerah. Selain itu, pengembangan usaha kripik pakis juga berpotensi mendukung pertumbuhan sektor pariwisata desa. Produk lokal yang khas dan berkualitas dapat memperkuat identitas daerah serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Oleh karena itu, perbaikan sistem pengelolaan usaha menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan nilai ekonomi usaha kripik pakis di masa mendatang.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai basic accounting. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan anggota kelompok usaha pada pencatatan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan transaksi harian, pembuatan buku kas, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dengan adanya keterampilan tersebut, pelaku usaha akan mampu memantau kondisi keuangan secara teratur dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Penelitian Fathah & Safitri (2020) membuktikan bahwa pelatihan pelaporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam mengelola keuangan dan mendukung transparansi dalam usaha.

Solusi berikutnya adalah pemanfaatan media mainstream dalam mendukung pemasaran produk. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha akan mendapatkan pelatihan mengenai strategi penggunaan media sosial, teknik pembuatan konten promosi yang menarik, hingga cara memanfaatkan marketplace untuk menjual produk. Dengan keterampilan tersebut, mereka diharapkan dapat mengembangkan strategi pemasaran modern yang lebih efektif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Safi'i et al. (2022) yang menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan visibilitas usaha kecil, memperluas jaringan konsumen, dan membangun citra merek yang lebih baik di masyarakat.

Melalui pemanfaatan media mainstream secara maksimal, diharapkan jangkauan pemasaran produk kripik pakis dapat meningkat hingga ke pasar regional bahkan nasional. Dengan semakin luasnya jaringan pemasaran, pendapatan usaha juga berpotensi meningkat, sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat Dusun Gule Liat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Candraningrum (2016) bahwa model bisnis baru di era media digital menuntut adaptasi cepat dari para pelaku UMKM agar mampu bersaing dengan usaha yang lebih besar. Jika kelompok usaha kripik pakis mampu beradaptasi dengan perubahan ini, maka mereka akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan di pasar.

Selain pelatihan akuntansi dan pemasaran digital, pendampingan juga diberikan secara intensif agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Tanpa pendampingan, pelatihan hanya akan bersifat teoritis dan sulit diimplementasikan. Model pendampingan terbukti efektif dalam membantu UMKM menginternalisasi keterampilan baru. Fitriana et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan pada UMKM pariwisata mampu meningkatkan keterampilan manajerial peserta secara signifikan, sehingga mereka lebih disiplin dan terampil dalam mengelola usaha.

Faktor penting lain yang perlu diperhatikan adalah membangun kemandirian pelaku usaha. Dengan pengetahuan tentang pencatatan keuangan sederhana dan keterampilan memanfaatkan media mainstream, kelompok usaha kripik pakis diharapkan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pihak luar dalam mengelola bisnis mereka. Kemandirian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berinovasi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini sesuai dengan temuan Wati & Utomo (2023) bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemandirian dan profesionalitas pelaku usaha jasa di Sleman dalam mengelola bisnis mereka.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan keterampilan, perubahan pola pikir, dan penguatan kapasitas usaha agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Anggota kelompok usaha kripik pakis diharapkan mampu mengembangkan keterampilan baru yang berkelanjutan, baik dalam aspek pencatatan keuangan maupun strategi pemasaran digital. Peningkatan keterampilan ini akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi.

Kesimpulannya, pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan pada dua aspek utama, yaitu perbaikan sistem pencatatan keuangan melalui basic accounting dan

pemanfaatan media mainstream untuk memperluas pemasaran produk. Dengan kombinasi kedua aspek ini, kelompok usaha kripik pakis di Dusun Gule Liat diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan pendapatan usaha. Pada akhirnya, penguatan ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan dan memperkuat posisi UMKM sebagai pilar ekonomi desa.

Diharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan basic accounting serta pemanfaatan media mainstream untuk pemasaran tetap berlanjut pada periode berikutnya, sehingga memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi kelompok usaha kripik pakis di Dusun Gule Liat, Desa Setiling, Kabupaten Lombok Tengah. Pada tahap selanjutnya, kegiatan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga diarahkan pada praktik langsung pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital. Dengan demikian, peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara nyata dalam usaha mereka, sehingga kebermanfaatan program lebih optimal dan berkelanjutan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tentang Pelatihan Dan Pendampingan *Basic Accounting* Pada Kelompok Usaha Kripik Pakis Di Dusun Gule Liat Desa Setiling Batukliang Utara Dengan Memanfaatkan Media *Mainstream*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan basic accounting serta pemanfaatan media mainstream bagi kelompok usaha kripik pakis di Dusun Gule Liat, Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, adalah bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Pada aspek literasi keuangan, peserta diperkenalkan pada pencatatan transaksi sederhana, penyusunan buku kas, serta pembuatan laporan laba rugi yang sesuai dengan kondisi usaha mikro. Hal ini sangat penting karena selama ini pengelolaan keuangan hanya dilakukan secara konvensional tanpa pencatatan yang rapi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi riil usaha. Dengan adanya pendampingan ini, pelaku usaha mulai memahami pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang nantinya dapat menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha serta peluang akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Pada aspek pemasaran, kegiatan ini juga berfokus pada pemanfaatan media mainstream, terutama media sosial dan marketplace, sebagai sarana promosi dan penjualan produk kripik pakis. Peserta diberikan pelatihan mengenai cara membuat konten promosi yang menarik, strategi komunikasi digital dengan konsumen, hingga simulasi penggunaan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, terlihat dari kehadiran penuh peserta, partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta keterlibatan langsung dalam praktik yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kemandirian, profesionalitas, serta daya saing kelompok usaha kripik pakis sebagai bagian dari UMKM lokal. Saran pengabdian mendatang sebaiknya menekankan pada inovasi produk dan diversifikasi olahan pakis. Tidak hanya terbatas pada kripik, tetapi bisa dikembangkan menjadi berbagai variasi produk seperti tepung pakis untuk bahan olahan makanan, makanan ringan kekinian, hingga produk minuman herbal berbahan dasar pakis. Diversifikasi ini akan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat pengolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., Santoso, YD. 2019. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1 (1):1-13.
- Candraningrum, D. A. (2016). Model bisnis baru di era media Baru. In *Proceeding International Conference Of Communication, Industry And Community* (p. 411).
- Fabillah, I. H. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73-77.
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-22.
- Hardiningsih, P., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2016). Peningkatan Ketrampilan Akuntansi dan Pemasaran Kelompok Olahan Keripik Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 20(2), 107-112.
- Hendriyani, Y. (2012). Permasalahan yang Dihadapi UKM dalam Pengembangan Usaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 115-123.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Rahmadani, Ratih., Revi, C., Atika, A. 2022. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Mengeha (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (1): 87-97.
- Safi'i, I., Umayyah, U., & Jamilah, F. (2022). Pendampingan Pelaku UMKM Melalui Penggunaan Media Sosial. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)*, 1(1), 25-46.
- Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4).

- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17-21.
- Solatiyah, B., & Muttalib, A. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Sistem Pencatatan Akuntansi Dasar Pada UMKM Di Desa Mangkung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4335-4339.
- Ulfatimah, N. U. (2021). Media Sosial Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan Menggunakan Strategi Pemasaran. *EAS E-Bisnis Media Sosial Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan Menggunakan Strategi Pemasaran*.
- Utami, R., Alamsyahbana, M. I., Afriyadi, A., Auliananda, H., Rahmadhani, K., Oktafiani, L., & Pratama, D. L. (2023). Pendampingan Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm di Kelurahan Melayu Kota Piring. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(7), 1443-1448.
- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57-62.